

“Aturan Wudu Saha Donga Pasalatan: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik”

Oleh: Pramesti Putri Hutami

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Hutami, Pramesti Putri. 2019. *Aturan Wudu saha Donga Pasalatan: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik*. A Thesis. Undergraduate Program of Sastra Indonesia. Semarang. Faculty of Humanities Diponegoro University. Supervisors Dr. Muh. Abdullah M.A. and Dra. Rukiyah M.Hum.

The manuscript of Aturan Wudu Saha Donga Pasalatan (AWSDP) is a manuscript containing the teachings of fiqih discusses the procedures of purification and prayer. The AWSDP manuscript is the collection of the Pura Pakualaman Library, Yogyakarta with calling code Is.5. This manuscript belongs to the category of Islamic text, written using Javanese Pegon Arabic Script.

The research describes the description of the manuscript, manuscript transliteration, manuscript translation, and pragmatic analysis. The theory used in this research is the philological theory to obtain edits of text. The pragmatic theory is used to reveal the functions of the text contained in the AWSDP manuscript.

The results of the analysis obtained is the function of worship for Muslims which includes the procedures for ablution and prayer. Purification consists of two parts, namely ablution to remove small hadas and bathing obligatory to remove large hadas including, jinabah bathing, menstrual bathing, wiladah bathing and puerperal bathing. Whereas the procedure for prayers consists of, the obligatory conditions of prayer, the legal requirements for prayer, the pillars of prayer, cases that cancel prayers, the intention of obligatory prayers and sunnah prayers.

Keywords: AWSDP, Text Editing, Pragmatics Study

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam kebudayaan. Kebudayaan yang ada didapat dari hasil penciptaan nenek moyang terdahulu. Kebudayaan adalah kelompok adat kebiasaan, kepercayaan, dan nilai yang turun temurun dipakai oleh masyarakat pada waktu tertentu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan segala situasi yang tumbuh, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan kelompok (Baried, dkk. 1985: 1). Adapun bentuk kebudayaan peninggalan nenek moyang kita dalam bentuk tertulis dapat berupa tulisan pada dinding-dinding gua, prasasti dan naskah kuno (manuskrip).

Naskah adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang kita pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Dalam bahasa Latin naskah ini disebut *codex*, dalam bahasa Inggris disebut *manuscript*, dan dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *handschrift* (Djamaris 2002:3). Naskah atau manuskrip adalah karangan tulisan tangan baik

asli atau salinannya, yang mengandung teks atau rangkaian kata-kata yang merupakan bacaan dengan isi tertentu (Darusuprpta, 1984: 10). Umumnya isi naskah sangat beragam, yaitu ada yang berisi tentang sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa dan sastra (Baried, dkk. 1985: 4).

Naskah-naskah lama banyak tersimpan di perpustakaan, museum, dan ada juga sebagian naskah yang ada di rumah penduduk (Robson, 1978:5). Satu di antara tempat penyimpanan naskah adalah Perpustakaan Pura Pakualaman, Yogyakarta. Di Perpustakaan Pura Pakualaman terdapat kurang lebih 251 naskah milik keluarga Paku Alam.

Naskah *Aturan Wudu Saha Donga Pasalatan* merupakan salah satu koleksi naskah milik Perpustakaan Pura Pakualaman, Yogyakarta. Naskah ini ditulis menggunakan aksara Arab Pegon dan termasuk dalam kategori naskah Islam, yang selanjutnya oleh penulis disingkat *AWSDP*. Naskah *AWSDP* tersimpan di Perpustakaan Pura Pakualaman dengan nomor panggil

Is.5, naskah terdiri dari 38 halaman. Dalam naskah *AWSDP* tidak dituliskan keterangan siapa penulis/penyalin naskah, kapan naskah selesai ditulis/disalin dan dimana tempat penulisan/penyalinan naskah.

Naskah *AWSDP* berisi tentang syarat berwudu dan yang membatalkannya, rukun salat dan yang membatalkannya, bacaan tahiyat awal dan tahiyat akhir, niat salat fardu dan salat sunah, doa-doa setelah salat lima waktu, serta niat mandi wajib.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui pencarian di internet mengenai naskah *AWSDP*, belum pernah dilakukan penelitian terhadap naskah tersebut. Hal ini semakin menguatkan penulis untuk mengkaji naskah *AWSDP* mengingat belum ditemukannya penelitian terhadap naskah *AWSDP*.

Alasan pemilihan naskah *AWSDP* sebagai objek penelitian yaitu pertama, penelitian naskah merupakan bentuk penyelamatan dan pelestarian terhadap naskah sebelum naskah rusak dimakan usia, sehingga harus segera dilakukan

penyuntingan. Kedua, naskah *AWSDP* dalam keadaan masih baik dan utuh sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Baik dalam artian mudah dibaca dan baik kondisi naskahnya. Ketiga, dari segi isi teks *AWSDP* memuat tentang tatacara dalam beribadah umat muslim serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks *AWSDP* masih relevan dengan masyarakat hingga saat ini.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji naskah *AWSDP* menggunakan teori filologi dan teori pragmatik. Kajian filologi digunakan untuk memperoleh suntingan teks. Sementara teori pragmatik digunakan untuk mengungkap fungsi yang terkandung dalam teks *AWSDP*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi naskah dan suntingan teks *AWSDP*?
2. Apa saja fungsi yang terkandung dalam teks naskah *AWSDP*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan

penelitian naskah *AWSDP* sebagai berikut:

1. Menyajikan deskripsi naskah dan suntingan teks *AWSDP*.
2. Mengungkapkan fungsi yang terkandung dalam teks naskah *AWSDP*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian terhadap teks *AWSDP* diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian ilmu filologi dan memberi sumbangan pengetahuan khususnya pada bidang ilmu filologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan teks *AWSDP* kepada masyarakat yang tidak mengerti huruf Pegon dan bahasa Jawa. Selain itu isi yang terkandung di dalamnya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka dan

Landasan Teori

1. Penelitian Sebelumnya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indah Sri Rahayu mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta pada tahun 2009 dengan judul *Syair*

Burung: Suntingan Teks dan Analisis Semiotik Riffaterre. Penelitian ini berisi tentang proses seorang muslim untuk mengetahui agamanya melalui belajar.

Kedua, penelitian terhadap naskah *Kitab Sakaratul Maut* oleh Sofia Anjarwati mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 2017 dengan judul *Naskah Kitab Sakaratul Maut: Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik*. Hasil dari penelitian ini berupa penyajian nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah *KSM* diantaranya, nilai agama, nilai pendidikan dan nilai eskatologi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatikasari mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 2017 dengan judul *Naskah Shihatun Nikah: Suntingan Teks Disertai Kajian Pragmatik*. Hasil penelitian ini mengemukakan tentang manfaat dari naskah *SN* yakni berupa fungsi di antaranya, fungsi hiburan, fungsi spiritual dan fungsi pendidikan.

2. Landasan Teori

a. Teori Filologi

Filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Filologi yang dalam arti studi teks, suatu studi yang melakukan kegiatannya dengan mengadakan kritik teks terhadap teks atau kritik teks (Baried, dkk. 1985: 1-2). Objek kajian filologi adalah naskah dan teks.

Dalam konteks filologi Indonesia, kata “naskah” dan “manuskrip” merujuk pada dokumen yang di dalamnya terdapat teks tulisan tangan, baik berbahan kertas, daluwang, lontar, maupun bambu (Fathurahman, 2015: 22-23).

Teks adalah kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak yang hanya dapat dibayangkan saja. Dalam penjelmaan dan penurunannya, secara garis besar dapat disebutkan adanya tiga macam teks; teks lisan, teks naskah tulisan tangan, dan teks cetakan.

Dalam studi filologi, objek kajian yang digunakan berupa teks naskah tulisan tangan, namun teks

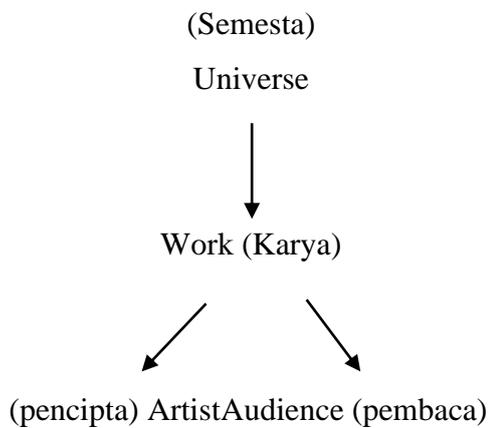
naskah tulisan tangan ini sangat jarang ditemukan bentuk aslinya. Hal ini disebabkan adanya penurunan atau penyalinan teks naskah. Dalam penyalinan yang berkali-kali itu, tidak menutup kemungkinan timbulnya berbagai kesalahan atau perubahan.

Oleh karena itu, tugas utama filologi adalah untuk memurnikan teks dengan mengadakan kritik teks terhadap teks. Baried menyebutkan tujuan kritik teks ialah menghasilkan suatu teks yang paling mendekati aslinya. Teks yang sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan dan telah tersusun kembali seperti semula merupakan teks yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian dalam bidang ilmu-ilmu lain (Baried, dkk. 1985: 60).

b. Teori Pragmatik

Dalam bukunya *The Mirror and The Lamp* (1979), Abrams meneliti teori-teori mengenai sastra yang berlaku dan diutamakan di masa Romantika, khususnya dalam puisi dan ilmu sastra Inggris dalam abad ke-19 (Abrams, 1979: 9). Abrams memperlihatkan bahwa kekacauan

dan keragaman teori lebih mudah dipahami dan diteliti jika berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh (*the total situation of a work art*). Abrams memberikan sebuah kerangka (*frame work*) yang sederhana tetapi cukup efektif:



**Gambar Kerangka menurut
Abrams**

Sebagai bagian dari pendekatan sastra, istilah pragmatik seringkali merujuk pada istilah seorang pemikir Romawi, Horatius *dulce et utile*, artinya sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Budianta, dkk. 2003: 19).

Dalam mengkaji teks *AWSDP*, penulis menggunakan pendekatan pragmatik, sehingga dalam penelitian ini menekankan

pada fungsi nilai-nilai dalam teks. Pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dekat dengan sosiologi, yaitu dalam pembicaraan mengenai masyarakat pembaca. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan (Ratna, 2004: 72).

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil data.

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data atau inventarisasi menurut Djamaris (2002: 10) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, metode studi pustaka yang sumber penelitiannya berasal dari katalogus naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan universitas dan museum. Kedua, metode studi lapangan, sumber penelitian ini adalah naskah-naskah yang tersebar di masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

metode pengumpulan data berupa metode studi pustaka.

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah naskah *AWSDP* yang tersimpan di Perpustakaan Pura Pakulaman, Yogyakarta. Dan didukung dengan buku-buku atau sumber referensi yang lain.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data, analisis data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu pertama analisis filologi dilanjutkan dengan analisis pragmatik.

a. Analisis Filologi

Tahap analisis filologi yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Deskripsi naskah

Naskah yang berhasil diperoleh perlu segera diolah berupa deskripsi naskah. Metode yang digunakan dalam deskripsi ini adalah metode deskriptif. Semua naskah dideskripsikan dengan pola yang sama yaitu, nomor naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar ini cerita (Djamaris, 2002: 19).

2) Transliterasi teks

Transliterasi adalah tahap penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain. Seperti mengalihaksarakan aksara Arab Pegon ke aksara Latin.

Setelah dilakukan transliterasi tahap selanjutnya dilakukan translasi, yaitu proses penerjemahan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain seperti penerjemahan dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

3) Suntingan Teks

Suntingan teks dilakukan untuk mendapatkan teks yang bersih dari berbagai kesalahan (Basuki, dkk., 2004:44). Secara umum penyuntingan teks dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu, penyuntingan naskah tunggal dan penyuntingan naskah jamak, lebih dari satu naskah. Dalam penyuntingan naskah tunggal terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode standar dan metode diplomatik. Penelitian ini akan menggunakan metode standar karena isi naskah dianggap sebagai cerita biasa, hal ini semakin diperkuat dengan pendapat Djamaris (2002; 24) bahwa metode standar

digunakan apabila isi naskah itu dianggap sebagai cerita biasa.

Menurut Robson (dalam Nuarca, 2017: 13-14) edisi standar sebagai edisi biasa. Meskipun naskah yang tersedia hanya satu (naskah tunggal), tetapi di dalam metode ini penyunting sangat memperhatikan semua aspek kegiatan penyuntingan naskah, seperti menyediakan transliterasi, membetulkan kesalahan atau memperbaiki ketidakajegan yang dijumpai di dalam teks, menyesuaikan ejaan sampai kepada menyusun aparat kritik dan membuat komentar mengenai kejanggalan-kejanggalan (bacaan) yang dijumpai. Semua perubahan yang dilakukan di dalam edisi dengan menggunakan metode ini dicatat di tempat khusus untuk memudahkan pemeriksaan kembali atau membandingkan dengan bacaan yang ada di dalam naskah.

b. Analisis Pragmatik

Selain tahap analisis filologi, analisis data selanjutnya yaitu dengan menggunakan analisis pragmatik. Analisis pragmatik merupakan analisis yang menyajikan

dari segi manfaat atau fungsi yang terkandung di dalam teks *AWSDP*.

Untuk menyajikan manfaat atau fungsi dari naskah *AWSDP* penulis akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tentang naskah *AWSDP* yang selanjutnya dideskripsikan untuk mengetahui garis besar isi naskah dan dilakukan transliterasi serta translasi teks agar dapat diketahui isi yang terkandung di dalamnya.
2. Setelah kandungan isi naskah dipahami dan ditemukan selanjutnya dianalisis secara pragmatik untuk menemukan fungsi dan manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat pembaca.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap terakhir yang akan dilakukan yaitu penyajian hasil analisis data. Data yang telah dianalisis akan disajikan dengan metode deskriptif dan hasil penelitian akan dipaparkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Fungsi Teks *Aturan Wudu Saha Donga Pasalatan*

Naskah *AWSDP* memuat tentang ajaran fiqih. Secara umum hal ini dapat dilihat berdasarkan penamaan judul teks, yaitu *Aturan Wudu Saha Donga Pasalatan*. Adanya indikasi teks *Aturan Wudu Saha Donga Pasalatan* berisi ajaran fiqih, tidak hanya dapat dilihat berdasarkan penggunaan judul teks saja. Namun, hal ini diperkuat dengan isi yang termuat di dalamnya yang meliputi, syarat berwudu dan yang membatalkannya, rukun salat dan yang membatalkannya, bacaan tahiyat awal dan tahiyat akhir, niat salat fardu dan salat sunah, doa-doa setelah salat lima waktu, serta niat mandi wajib.

1. Bersuci (*Thaharah*)

Secara etimologi *thaharah* adalah bersih dan suci dari berbagai macam kotoran. Dan secara terminologi, *thaharah* adalah mengangkat hadats atau menghilangkan sesuatu yang ada di tubuh dan menghalanginya untuk melaksanakan shalat atau ibadah lainnya, juga hilangnya najis dari tubuh seorang muslim, juga dari

pakaian, dan tempatnya (Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, 2013: 19).

Jadi, pengertian *thaharah* (bersuci) adalah menghilangkan hadas besar maupun hadas kecil yang dapat menghalangi jalannya ibadah baik yang menempel pada badan, pakaian maupun tempatnya. Bersuci dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wudu untuk menghilangkan hadas kecil dan mandi untuk menghilangkan hadas besar.

a. Wudu

Menurut KBBI, wudu adalah menyucikan diri sebelum salat dengan membasuh muka, tangan, sebagian kepala, dan kaki (2008: 1624). Wudu dilakukan sebelum seorang muslim melaksanakan ibadah yang mengharuskan kebersihan dan kesucian bagi yang akan melaksanakan ibadah tersebut. Adapun dalil yang menjadi dasar syariat wudu dan penjelasan fardunya adalah firman Allah swt:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.” (QS. Al-Ma’idah: 6).

Fardu wudu ada enam, yaitu; niat untuk menghilangkan hadas kecil, membasuh muka bersamaan dengan niat, membasuh kedua tangan, membasuh kepala, membasuh kedua kaki dan yang terakhir tertib. Adapun hal-hal yang membatalkan wudu diantaranya, keluar sesuatu dari dua jalan selain mani, tidur yang tidak menetapkan pantatnya pada bumi, hilangnya akal, gila, ayun, mabuk, bersentuhan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, dan apabila menyentuh zakar, dubur atau vagina dengan telapak tangan, wudunya pasti batal.

b. Mandi Wajib

Mandi wajib, disebut juga mandi besar, mandi junub atau mandi janabat, adalah salah satu cara bersuci dengan mengalirkan air ke seluruh tubuh, dengan niat mengangkat (menghilangkan) “hadas besar” atau janabat (Bagir, 2015: 61). Allah swt berfirman, *وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا* artinya, “Dan jika kamu junub, maka mandilah.” (QS. Al Maidah: 6)

Disebut mandi wajib karena diwajibkan bagi kaum muslimin agar kembali suci dari hadas besar, baik

setelah berhubungan suami istri, haid, nifas atau sebab lainnya.

Mandi wajib dibagi menjadi empat, yaitu 1) mandi jinabah, mandi yang dilakukan ketika seorang muslim dalam keadaan junub. 2) mandi haid, mandi yang dilakukan ketika seorang wanita muslim telah selesai haid dan dianjurkan agar kembali suci. 3) mandi wiladah, mandi setelah melahirkan dan hukumnya wajib bagi setiap wanita muslim yang melahirkan karena melahirkan adalah salah satu hal yang menyebabkan hadas besar bagi seorang wanita. 4) mandi nifas, adalah mandi yang disyariatkan ketika masa nifas seorang muslim telah selesai atau mandi ketika darah nifas telah berhenti.

2. Salat

a. Rukun Salat dan Hal-hal yang Membatalkan Salat

(1) Syarat Wajib Salat

Menjalankan ibadah salat harus didasari dengan ilmu. Artinya seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah salat harus mengetahui dan memenuhi syarat wajib salat. Berikut lima syarat wajib salat bagi umat muslim, Islam,

baligh, berakal, suci dari haid, dan suci dari nifas.

(2) Syarat Sah Salat

Setelah seorang muslim mengetahui dan memenuhi syarat wajib salat, seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah salat juga harus mengetahui dan memahami syarat sah salat. Berikut syarat sah salat, pintar (berakal), mengetahui fardu salat, membedakan fardu satu demi satu, mengetahui macamnya waktu, menutup aurat, menghadap kiblat, suci badan dari hadas besar atau kecil, suci dari najis dan suci pakaiannya serta tempat salatnya.

(3) Rukun salat

Rukun adalah perkara yang termasuk bagian dari rangkaian salat seperti rukuk dan sujud, dan rukun tidak dapat digugurkan baik disengaja, lupa, atau tidak tahu. Dinamakan rukun salat karena tanpa adanya perkara tersebut, salat menjadi tidak sempurna (Al-Khasyt, 2010: 115).

Rukun salat ada delapan belas diantaranya, niat, takbiratul ihram, berdiri, membaca surat Al-Fatihah, rukuk, *tuma'ninah*, iktidal, *tuma'ninah*, sujud, *tuma'ninah*, duduk diantara dua sujud,

tuma'ninah, duduk tahiyat akhir, membaca tahiyat akhir, membaca shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw., tertib, *muwalah*, salam.

(4) Hal-hal yang membatalkan salat

Sepuluh perkara yang dapat membatalkan salat seseorang adalah, hadas yang disengaja atau karena lupa, kejatuhan najis, terbuka auratnya, berprasangka baik disengaja atau lupa, makan minum yang disengaja atau karena lupa, membelakangi kiblat, berubah-ubah niatnya, tertawa, menangis, merintih, memutus rukun sebelum sampai waktunya, mengubah fardu dari fardunya salat baik disengaja atau karena lupa.

b. Bacaan Salat

Dalam teks *AWSDP* disebutkan beberapa bacaan salat diantaranya, bacaan rukuk, bacaan sujud, bacaan duduk diantara dua sujud (duduk *iftirasy*), serta bacaan tahiyat awal dan tahiyat akhir.

c. Niat Salat Fardu dan Salat Sunah

(1) Niat Salat Fardu

Dalam teks *AWSDP* disebutkan beberapa niat salat fardu diantaranya, niat salat subuh, niat salat zuhur, niat salat asar, niat salat magrib, niat salat isya serta niat salat fardu Jumat.

(2) Niat Salat Sunah

Dalam teks *AWSDP* disebutkan beberapa niat salat sunah diantaranya, niat salat sunah qobliyyah subuh, niat salat sunah qobliyyah zuhur, niat salat sunah ba'diyyah zuhur, niat salat sunah qobliyyah asar, niat salat sunah qobliyyah magrib, niat salat sunah ba'diyyah magrib, niat salat sunah qobliyyah isya, niat salat sunah tahiyatul masjid, niat salat sunah sukrul wudu, niat salat sunah sebelum salat jumat.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik simpulan sebagai berikut.

1. Naskah *Aturan Wudu Saha Donga Pasalatan* merupakan salah satu naskah koleksi milik Perpustakaan Pura Pakualaman,

Yogyakarta dengan kode panggil Is.5. Naskah *AWSDP* ditulis menggunakan aksara Arab Pegon berbahasa Jawa. Naskah *AWSDP* berisi tentang syarat berwudu dan yang membatalkannya, rukun salat dan yang membatalkannya, bacaan tahiyat awal dan tahiyat akhir, niat salat fardu dan salat sunah, doa-doa setelah salat lima waktu, serta niat mandi wajib.

2. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan naskah, menyajikan suntingan teks dalam bentuk transliterasi dan translasi (alih bahasa Arab Pegon ke bahasa Indonesia). Hasil yang didapat dari suntingan teks *AWSDP* memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya antara lain 10 kasus lakuna (pengurangan), 20 kasus substansi (penggantian) dan 1 kasus transposisi (perpindahan letak). Selain itu terdapat 3 coretan pada teks *AWSDP* sebagai penanda kata yang salah serta terdapat 1 bagian kata yang tidak dapat terbaca.

3. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab III, dapat disimpulkan bahwa teks *AWSDP* berisi tentang tata cara berwudu dan salat, niat salat fardu dan salat sunah, serta niat mandi wajib yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mempelajari teks *AWSDP* semakin menambah pengetahuan kita tentang fungsi bersuci dan salat. Sehingga saat seorang muslim bersuci tidak hanya sekedar menyapukan atau menyirampakan air ke anggota badan saja, tetapi harus diiringi dengan niat tulus di dalam hati bahwa bersuci sangat mempengaruhi jalannya ibadah yang lain menjadi sempurna. Bersuci menjadi syarat sahnya seorang muslim untuk melakukan ibadah. Karena ibadah seorang hamba dapat diterima ketika dalam keadaan bersuci. Selain bersuci, salat merupakan anjuran yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim, bahkan nabi Muhammad saw., juga mendirikan ibadah salat. Dalam menjalankan ibadah salat setiap muslim wajib mengetahui dan memahami syarat wajib salat, syarat sah salat, rukun salat, hal-hal yang membatalkan salat, niat dalam tiap-tiap salat, serta bacaan-bacaan yang ada di dalam salat. Dengan begitu umat muslim semakin paham akan hakikat salat. Selain itu, dengan mendirikan salat maka seseorang akan dijauhkan dari perbuatan yang keji dan munkar.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kandungan isi teks *AWSDP* dapat digunakan sebagai pedoman bagi umat muslim dalam beribadah. Hal ini dikarenakan sebagian besar isinya sama dengan yang ada pada buku-buku yang telah beredar seperti buku *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, *Kumpulan Tanya Jawab Islam*, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*, serta buku *Fasholatan Lengkap: Tuntunan Sholat Lengkap*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khasyt, Muhammad Utsman. 2010. *Fikih Wanita Empat Madzhab*. Bandung: Ahsan Publishing.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. 2016. *Kitab Lengkap Panduan Salat*. Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu.
- Anjarwati, Sofia. 2017. "Naskah Kitab Sakaratul Maut: Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bagir, Muhammad. 2015. *Panduan Lengkap Ibadah menurut Al-quran, al-sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta Selatan: Noura Books.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basuki, dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: FASindo.
- Behrend, T.E. 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1. Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jakarta: Penerbit Dajambatan.
- _____. 1998. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Burhanuddin, Cepi. 2014. *Fasholatan Lengkap: Tuntunan Sholat Lengkap*. Dzikrussyahadah.
- Darusuprpta. 1984. *Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah Widyaparwa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : CV Manasco.
- Fatikasari, Nur. 2017. "Naskah Shihatun Nikah: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik". Skripsi Sarjana

- Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro.
Semarang.
- Fathurrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hasanah, Rina Ulfatul. 2012. *Buku Pintar Muslim dan Muslimah: Panduan Memahami Islam dengan Lebih Mudah*. Media Pressindo.
- Jamaluddin, Syakir. 2010. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Mediapro, Jannah Firdaus. 2019. *Risalah Tuntunan Fiqh Lengkap Kaum Wanita Muslimah Edisi Bahasa Indonesia*. Jannah Firdaus Mediapro Studio.
- Musa, Muhammad Yusuf. 2014. *Pengantar Studi Fiqih Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Musthafa Dib Al-Bugha. 2009. *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafii*. Jakarta Selatan: Noura.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Nuarca, Ketut. 2017. *METODE FILOLOGI Sebuah Pengantar*. [Buku Pengantar Perkuliahan, Universitas Udayana]. Bali.
- PISS-KTB. 2013. *Kumpulan Tanya Jawab Islam: Hasil Bahtsul Masail da Tanya Jawab Agama Islam*. Daarul Hijrah Technology.
- Rahayu, Sri. 2009. "Syair Burung: suntingan teks dan analisis semiotik riffaterre". Skripsi Sarjana Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Reynolds, L.D. dan N.G. Wilson. 1990. *Scribes & Scholars, A Guide to the Transmission of Greek & Latin Literature*. Oxford: Clarendon Press.
- Rifa'i, Moh. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: CV Toha Putra.
- Robson, S.O. 1978. "Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional

Indonesia” Bahasa dan Sastra Th.IV. No. 6. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Rohmansyah. 2017. *Fiqh Ibadah dan Mu’amalah*. Yogyakarta: LP3M UMY.

Saktimulya, Sri Ratna. 2005. *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sayyid Salim, Abu Malik Kamal ibn. 2017. *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*. Jakarta: Qisthi Press.

Zaidun, Ahmad. 2013. *Filologi*. [Buku Pengantar Perkuliahan, UIN Sunan Ampel]. Surabaya.

Wikipedia. Sujud. Diakses Jumat, 05 Juli 2019 pukul 13:48.
<https://id.wikipedia.org/wiki/sujud>

Yayasan Sastra Lestari. Sastra Jawa. Diakses Selasa, 22 Januari 2019 pukul 20:25.
<https://www.sastra.org/katalog>